

Implikasi variabel fundamental keuangan terhadap manajemen laba: mampukah *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*

Sriyono^{1*}, Dwi Fitria Anggraeni²

^{1,2} Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract

Many ways will be done by the company in order to attract investors, one of which is by doing earning management. Previous studies have researched earning management, but it is still limited to discussing the use of corporate social responsibility (CSR) as an intervening variable. This research includes new research because using corporate social responsibility (CSR) intervening variables, the existence of intervening variables is expected to be able to test the mediating role of financial fundamental variables to strengthen this earning management. This study aims to find out the role of corporate social responsibility as a mediator of financial fundamental variables (capital adequacy ratio, firm size, and tax planning) on earning management. This research is quantitative research using data panel regression analysis techniques and path analysis using the Eviews Program. The population used in this study is all conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange, sampling techniques used are purposive sampling. The results found a relationship between CAR, firm size, tax planning, CSR with earning management and corporate social responsibility plays a role as mediation. The conclusion obtained in this study is corporate social responsibility is able to be mediating the relationship between CAR and earning management and corporate social responsibility is able to mediate the relationship between firm size to earning management.

Keywords: Implications, financial fundamental variables, earning management, corporate social responsibility

Abstrak

Banyak cara yang akan dilakukan perusahaan dalam rangka menarik investor, salah satunya dengan melakukan manajemen laba. Penelitian sebelumnya telah meneliti tentang manajemen laba, tetapi masih terbatas yang membahas penggunaan variabel tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini mencakup penelitian baru karena menggunakan variabel *intervening corporate social responsibility* (CSR), keberadaan variabel *intervening* diharapkan mampu menguji peran memediasi beberapa variabel fundamental keuangan untuk memperkuat manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran CSR sebagai mediasi variabel fundamental keuangan (*Capital Adequacy Ratio, Firm Size and Tax Planning*) terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis Regresi Data Panel dan analisis Jalur menggunakan Program Eviews. Populasi yang digunakan adalah semua bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menemukan hubungan antara CAR, Firm Size, Tax Planning dan CSR dengan *earning management* dan CSR berperan sebagai mediasi. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah CSR mampu memediasi hubungan CAR dengan manajemen laba dan CSR mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

Kata kunci: Implikasi, variabel fundamental keuangan, manajemen laba, *corporate social responsibility*

Permalink/DOI : <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5207>

How to cite : Sriyono, S., & Anggraeni, D. F. (2021). Implikasi variabel fundamental keuangan terhadap manajemen laba: mampukah Corporate Social Responsibility sebagai variabel *intervening*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 41–53.

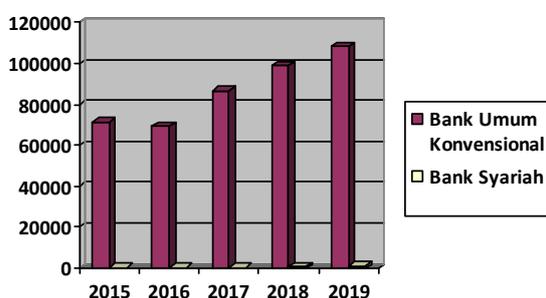
Article info : Received: Desember 2020; Revised: Januari 2021; Accepted: Februari 2021

Alamat korespondensi*:
 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
 Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo,
 Jawa Timur 61215, Indonesia
 E-mail: sriyono@umsida.ac.id

ISSN 0216-373X (print)
 ISSN 2502-4578 (online)

Pendahuluan

Perusahaan didirikan untuk mencari atau memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Investor akan cenderung memerhatikan nilai laba pada laporan keuangan, sedangkan proses untuk mencapai tingkat laba tersebut bukan menjadi perhatian mereka. Mengingat informasi laba pada laporan keuangan penting bagi investor, menyebabkan manajer seringkali melakukan tindakan *dysfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya), yang dikenal dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial membuat laba atau keuntungan dalam laporan keuangan yang menguntungkan perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2014). Namun demikian tindakan tersebut masih belum memperoleh hasil yang maksimal, hal ini disebabkan beberapa penyebab fundamental keuangan yang belum diketahui secara pasti.



Gambar 1 Laba Perbankan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Seperti pada Gambar 1, beberapa perusahaan perbankan mengalami fluktuatif pada laba perusahaannya dan kondisi ini akan menimbulkan keraguan bagi investor. Perilaku seorang investor biasanya membeli saham dari suatu perusahaan salah satunya melihat dari laba perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mengalami tingkat kestabilan laba yang baik dan perusahaan mengalami tingkat fluktuatif yang signifikan maka investor akan tertarik menanamkan modal di perusahaan tersebut. Untuk itu

maka manajemen perusahaan harus melakukan tindakan manajemen laba agar banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi tersebut.

Manajer melakukan manajemen laba salah satu penyebabnya adalah saat perusahaan perbankan mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *CAR* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Fahmi, 2014). Hasil penelitian Mursyal *et al.* (2019) menyatakan bahwa *CAR* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ebrahimi *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy, MQ* dan *EQ* memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap manajemen laba bank. Sedangkan Salhuteru dan Wattimena (2015) menjelaskan bahwa *CAR* tidak signifikan untuk manajemen laba di bank milik pemerintah tetapi signifikan untuk swasta bank.

H1: *CAR* berpengaruh terhadap manajemen laba

Selain penurunan *CAR*, beberapa faktor ikut mempengaruhi manajemen laba, pertama yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Pada perusahaan dengan kategori *firm size* kecil, ada anggapan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba dibanding perusahaan besar. Hal ini disebabkan perusahaan kecil memiliki motivasi yang lebih besar agar dinilai memiliki kinerja baik oleh investor, sedangkan pada perusahaan besar dalam melakukan pelaporan keuangan akan sangat hati-hati, karena lebih mengutamakan kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Nalarreason *et al.*, 2019), sedangkan penelitian lain menemukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Wuryani, 2013; Mawardi (2017). Penelitian Ali *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa ada hubungan

positif *firm size* dengan manajemen laba. Karena, perusahaan besar menghadapi lebih banyak tekanan dari investor dan analisis keuangan untuk menunjukkan pendapatan atau kenaikan positif dalam penghasilan.

H2: *Firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba

Faktor kedua adalah *tax planning* (perencanaan pajak). Menurut Purnamasari (2019) perencanaan pajak adalah langkah pertama dalam manajemen pajak. Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi perencanaan pajak, semakin besar peluang perusahaan terlibat dalam manajemen laba (dan sebaliknya) (Hakim & Pratama, 2019). Bunaca (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Mulatsih *et al.* (2019) mengenai pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba menemukan bukti bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Ifada dan Wulandari (2015) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

H3: *Tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba

Faktor ketiga yaitu tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap *stakeholder*, sebagai pertanggungjawaban dampak dari aktivitas perusahaan, dampak dari aktivitas perusahaan akan mempengaruhi masyarakat sekitar. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Muttakin *et al.*, 2015), sedangkan penelitian (Gras-Gil *et al.*, 2016) menemukan bahwa CSR berdampak negatif terhadap manajemen laba.

H4: CSR berpengaruh terhadap manajemen laba

Penelitian Yuyetta *et al.* (2018) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap *Corporate Social Responsibility*. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan bisnis dan mengatasi kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional. Penelitian Masrurroh dan Mulazid (2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari Size bank, CAR, NPF, ROA, dan FDR berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian yang dilakukan Waluyo (2017) menemukan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian Nawaiseh *et al.* (2015) menemukan bukti kuat untuk menolak kemungkinan pengaruh ROA, SIZE terhadap variabel (CSR) yang diadopsi oleh masing-masing bank.

Hubungan perencanaan pajak dan CSR, dinyatakan adanya hubungan negatif yang signifikan perencanaan pajak pada komitmen CSR perusahaan (Müller, 2015), selanjutnya perencanaan pajak memoderasi secara positif penilaian pasar terhadap CSR perusahaan (Wei Ling & Abdul Wahab, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya mengkonfirmasi bahwa strategi CSR dinilai secara positif oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya (Martínez-Ferrero *et al.*, 2016). Penelitian Anis (2017) menemukan bukti bahwa CSR memiliki efek negatif signifikan terhadap EM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah CSR mampu untuk memediasi hubungan antara beberapa variabel fundamental keuangan terhadap manajemen laba. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan dalam hubungannya dengan praktik manajemen laba. Bila manajemen perusahaan mengetahui maka manajemen perusahaan akan lebih mudah untuk melakukan manajemen laba.

Metode

Penelitian dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam adalah *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel harus memenuhi kriteria, perusahaan yang memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti berjumlah 52 sampel.

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Data Panel dan Analisis Jalur dengan program Eviews 9.

Adapun Persamaan rstruktur model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + e$$

- Y : *Manajemen Laba*
- Z : *Corporate Social Responsibility*
- β_0 : Intersep atau konstanta
- β_1 : koefisien regresi X1
- β_2 : koefisien regresi X2
- β_3 : koefisien regresi X3
- X1 : *Capital Adequacy Ratio*
- X2 : *Tax Avoidance*
- X3 : *Tax Planning*
- e : *Standart Error* (tingkat kesalahan)

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1)	kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wibowo & Syaichu, 2013).	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$	Ratio
<i>Firm Size</i> (X2)	proksi ukuran perusahaan total aset (Lubis & Suryani, 2018).	Size = Ln Total Aset	Ratio
<i>Tax Planning</i> (X3)	Tingkat efektifitas manajemen pajak perusahaan pada laporan keuangan (Santi & Wardani, 2018).	$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pritax Income (EBIT)}_{it}}$	Ratio
Manajemen laba (Y),	perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual yang discretionary untuk menentukan besar kecilnya laba (Sulistiyanto, 2008).	$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $NDCA_{it} = a_1 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + a_2 \left[\frac{\Delta Sales_{it} - \Delta TR_{it}}{TA_{it-1}} \right]$ $DCA_{it} = \frac{Cur Acc_{it}}{TA_{it-1}} - NDCA_{it}$ $NDTA_{it} = b_0 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + b_1 \left[\frac{\Delta Sales_{it} - \Delta TR_{it}}{TA_{it-1}} \right] + b_2 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right]$	Ratio
Corporate Social Responsibility (CSR) (Z)	sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat keseluruhan (Rudito & Famiola, 2013) .	$CSRI_y = \frac{\sum Xky}{N_y}$	Ratio

Hasil

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terkait data penelitian disajikan pada tabel 2.

Uji Asumsi Klasik

Analisis Regresi Data Panel dan Analisis Jalur memerlukan pengujian asumsi

klasik (uji normalitas; uji multikolinearitas; uji heterokedastisitas; dan uji autokorelasi) sebelum pengujian hipotesis, sebagaimana disajikan pada tabel 3.

Hasil uji asumsi klasik tampak seperti pada Tabel 3, dari semua uji yang dilakukan semua variabel memenuhi syarat yang di tentukan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	19.84000	2.68E+10	0.876105	17525648	0.181953
Median	19.60000	1.78E+08	0.739497	-5072.089	0.186813
Maximum	29.58000	1.32E+12	7.562252	5.35E+08	0.340659
Minimum	10.52000	10706094	0.397352	-2419298	0.000000
Std. Dev.	3.971490	1.84E+11	0.948974	90434253	0.098323
Skewness	-0.066555	6.995616	6.919282	5.012269	-0.201697
Kurtosis	3.086774	49.96623	49.26813	26.79554	2.114694
Jarque-Bera	0.054704	5203.426	5053.198	1444.558	2.050737
Probability	0.973019	0.000000	0.000000	0.000000	0.358664
Sum	1031.680	1.40E+12	45.55747	9.11E+08	9.461538
Sum Sq. Dev.	804.4094	1.72E+24	45.92817	4.17E+17	0.493035
Observations	52	52	52	52	52

Sumber: Output Eviews (2020)

Tabel 3. Hasil uji Asumsi Klasik

Variable	Normality	Multicolinearity	Heterokedasity	Autocorelation
Capital Adequancy Ratio (X1)	√	√	√	√
Firm Size (X2)	√	√	√	√
Tax Planning (X3)	√	√	√	√
CSR (Z)	√	√	√	√
Manajemen laba (Y)	√	√	√	√

Sumber: Output Eviews (2020)

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Hasil analisis uji Chow untuk persamaan 1 (table 4) menunjukkan nilai Prob 0,0031 < Prob. 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan model *common effect*.

Hasil analisis uji Chow untuk persamaan 2 (table 5) menunjukkan nilai Prob 0,0243 < Prob. 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan model *common effect*.

Uji Hausmant

Hasil uji Hausman (table 6) diperoleh nilai probability *Chi Square* 0,0000 < 0,05, dapat disimpulkan model paling tepat digunakan adalah model *fixed effect* daripada model *random effect*.

Dari hasil uji Hausman diperoleh nilai probability *Chi Square* 0,7483 > 0,05, dapat disimpulkan model paling tepat digunakan adalah model *random effect* daripada model *fixed effect*.

Tabel 4. Uji Chow (Persamaan 1)

Effects	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	2.242514	(12,35)	0.0314
Cross-section Chi-square	29.657487	12	0.0031

Sumber: Output Eviews (2020)

Tabel 5. Uji Chow (Persamaan 2)

Effects	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1.707697	(12,36)	0.1062
Cross-section Chi-square	23.430496	12	0.0243

Sumber: Output Eviews (2020)

Tabel 6. Uji Hausman (Persamaan 2)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.835697	4	0.0000

Sumber: Output Eviews (2020)

Tabel 7. Uji Hausman (Persamaan 1)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.219458	3	0.7483

Sumber: Output Eviews (2020)

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Uji t variabel Z (Persamaan 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.412925	0.800050	-0.516125	0.6082
<i>Capital Adequancy Ratio</i>	-0.075299	0.037201	-2.024106	0.0487
<i>Firm Size</i>	7.14E-13	6.92E-13	1.032476	0.3071
<i>Tax Planning</i>	-0.054532	0.140691	-0.387602	0.7001

Sumber: Output Eviews (2020)

Hasil analisis pada table 8 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequancy Ratio* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,0487 < 0,05$ jadi *Capital Adequancy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan *Capital Adequancy Ratio* mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

Variabel *Firm Size* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,3071 > 0,05$ artinya *Firm*

Size tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, setiap kenaikan maupun penurunan *Firm Size* tidak akan mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

Variabel *Tax Planning* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,7001 > 0,05$ artinya *Tax Planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan *Tax Planning* tidak akan mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 9. Uji t variabel Z (Persamaan 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78881731	1.07E+08	0.738033	0.4654
<i>Capital Adequancy Ratio</i>	22218.30	4946899.	0.004491	0.9964
<i>Firm Size</i>	0.000190	5.83E-05	3.263368	0.0025
<i>Tax Planning</i>	2678662	11670342	0.229527	0.8198
CSR	-3.81E+08	1.22E+08	-3.116281	0.0036

Sumber: Output Eviews (2020)

Hasil analisis pada table 9 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequancy Ratio* diperoleh nilai signifikan $0,9964 > 0,05$ jadi *Capital Adequancy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan kata lain hipotesis pertama ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi kenaikan maupun penurunan

Capital Adequancy Ratio tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Variabel *Firm Size* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,0025 < 0,05$ artinya *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan kata lain hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan

terhadap manajemen laba, setiap kenaikan maupun penurunan *Firm Size* akan mempengaruhi manajemen laba.

Variabel *Tax Planning* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,8198 > 0,05$ artinya bahwa *Tax Planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan kata lain hipotesis ketiga ditolak. *Tax Planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, artinya setiap

terjadi kenaikan maupun penurunan *Tax Planning* tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Variabel *Corporate Social Responsibility* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,0036 < 0,05$ artinya bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan kata lain hipotesis keempat diterima.

Tabel. 10 *Path Analysis*

Variabel	CSR (p2) Koefisien Varibel	Manajemen Laba (p3) Koefisien Varibel	CSR (Sp2) Koefisien Jalur	Manajemen Laba (Sp3)	Pengaruh Tak langsung (Sp2XSp3)	Pengaruh Total (Png Tak langsung + Langsung
Capital Adequancy Ratio (CAR) (X1)	-0.412925	22218.30	0.037201	4946899	184029.59	206247.8897
Firm Size (X2)	-0.075299	0.000190	6.92E-13	5.83E-05	4.0344E-17	0.00019
Tax Planning (X3)	0.0000000	2678662	0.140691	11670342	1641912.09	4320574.086
CSR	-	-381000000				

Sumber: Output Eviews (2020)

Tabel 11. Perhitungan Model Intervening

Model Interveng	T Tabel	T Hitung	Keterangan
Model Interveng 1	2.012	10.985	Mampu memediasi
Model Interveng 2	2.012	1.088 ⁺¹¹	Mampu memediasi
Model Interveng 3	2.012	5.072 ⁻¹²	Tidak mampu memediasi

Sumber: Output Eviews (2020)

Nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar $10.98541896 >$ dari t_{tabel} 2,012 pada tingkat signifikansi 5%, dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Corporate Social Responsibility* dapat memediasi pengaruh *Capital Adequancy Ratio* terhadap manajemen laba.

Nilai t_{hitung} X_2 sebesar $1.08799E^{+11} >$ dari t_{Tabel} 2,012 pada tingkat signifikansi 5%, dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Corporate Social Responsibility* dapat

memediasi pengaruh *Firm Size* terhadap manajemen laba.

Nilai t_{hitung} X_3 sebesar $-5.07257E^{-12}$ lebih kecil dari t_{tabel} 2,012 pada tingkat signifikansi 5%, dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memediasi pengaruh *Tax Planning* terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap manajemen laba tidak signifikan, hal ini disebabkan karena penggunaan modal sendiri dalam mengelola aktiva perusahaan belum optimal, hal ini juga akan berakibat kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan secara optimal. Apabila proporsi pembiayaan untuk kegiatan operasi jika tidak didukung dengan peningkatan kinerja operasional maka akan berdampak pada menurunnya laba yang dicapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salhuteru dan Wattimena (2015) bahwa CAR itu tidak mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada dasarnya ukuran perusahaan atau *Firm Size* dilihat dari besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan. Besar kecilnya *Firm Size* perusahaan akan memperlihatkan kinerja yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Minat pemegang saham akan meningkat dan mengakibatkan perusahaan mengalami profitabilitas. Dengan demikian, manajer akan termotivasi melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan peningkatan kinerja demi menjaga kepercayaan nasabah dan para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desoky (2016) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif *firm size* dengan manajemen laba.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak atau *Tax Planning* adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan menyeluruh perusahaan, baik jangka pendek dan panjang. Para manajer

harus membuat perencanaan untuk meminimalkan pembayaran pajak untuk mengoptimalkan besarnya laba. Karena, perencanaan pajak yang tidak masuk akal akan memperlemah perencanaan itu sendiri. Perencanaan pajak tidak akan mendorong perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Perusahaan yang ingin melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) guna memperkecil beban pajak secara otomatis meninjau labanya karena laba tersebut merupakan dasar dari pengenaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanum dan Muda (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan dalam sektor perbankan sangat penting untuk memperhatikan ketersediaan modal. Dengan adanya pengaruh *capital adequacy ratio* yang merupakan salah satu cara untuk mengatasi kemungkinan terjadinya resiko kerugian. Perusahaan dengan nilai CAR yang tinggi akan memiliki modal yang cukup untuk operasinya, modal tersebut dapat digunakan untuk melakukan kegiatan CSR untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masrurroh dan Mulazid (2017) bahwa kinerja keuangan khususnya CAR berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* karena perusahaan seringkali mengevaluasi *cost-benefit* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan jika biayanya melebihi manfaat maka perusahaan akan mempertimbangkan pelaksanaan tersebut atau sebaliknya. Jadi

terlepas dari ukuran perusahaan besar atau kecil bukan menjadi tujuan perusahaan untuk melakukannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Revaldo dan Rusmanto (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan eksposur media tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Perencanaan pajak hanya bisa mempengaruhi perusahaan yang merencanakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkannya menjadi kecil atau minimal dan tepat sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Karena perencanaan pajak merusak persepsi publik tentang CSR perusahaan dengan merugikan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kolk *et al.* (2015) dimana perencanaan pajak memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan CSR.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility yang tepat akan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh citra yang baik dan memiliki kesempatan untuk meluaskan *market*. Perusahaan yang memiliki citra positif akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mengelola laba. Hal ini disebabkan manajemen atau perusahaan akan lebih leluasa dalam melakukan manajemen laba, citra tersebut digunakan untuk menutupi tindakan manajemen laba. Perusahaan memanfaatkan kondisi tersebut karena masyarakat memiliki penilaian yang baik terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian López-González *et al.* (2019) bahwa *Corporate Social Responsibility* berhubungan signifikan dengan manajemen laba.

Peranan *Corporate Social Responsibility* sebagai mediasi

Perusahaan besar dan kecil mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dengan tujuan memperoleh nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Jadi, perusahaan harus meninggikan nilai *Capital Adequacy Ratio* untuk melakukan kegiatan bisnis dengan modal yang cukup. Jika itu terjadi ada insentif untuk peningkatan manajemen laba di dalamnya. Dengan melihat bertambahnya asset dan laba perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dan nilai positif dari masyarakat.

Penilaian dan legitimasi masyarakat pada perusahaan menjadi faktor strategis dalam menentukan perkembangan perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan CSR dan mempunyai motivasi untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan yang melakukan *Tax Planning* untuk melakukan manajemen laba tidak membutuhkan nilai dari masyarakat dan investor tentang tindakan yang akan dilakukan. Hanya dengan nilai keuntungan atau laba yang telah diperoleh *Tax Planning* melakukan manajemen laba.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak selamanya mampu melakukan mediasi terhadap manajemen laba melalui beberapa variabel fundamental keuangan meskipun tujuan dari *Corporate Social Responsibility* adalah untuk memberikan maksud baik terhadap masyarakat. Melalui hasil penelitian ini diharapkan manajemen mampu memilih fundamental keuangan apa yang bisa dilakukan mediasi melalui *Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan manajemen laba perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33–50.
- Ali, U., Noor, M., Khurshid, M. K., & Mahmood, A. (2015). Impact of firm size on earnings management: A study of textile sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 7(28).
- Anis, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Pelaporan Pajak Agresif, dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 73–100. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5258>
- Bunaca, R. A. (2019). The Impact of Deferred Tax Expense and Tax Planning Toward Earnings Management and Profitability. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 215–236.
- Desoky, A. (2016). The impact of cash dividends and firm factors on earnings management – Empirical evidence from Bahrain. *Journal of Accounting Research*, 2, 1–27.
- Ebrahimi, S. K., Bahraminasab, A., & Seyedi, F. S. (2017). The impact of CAMEL indexes on profit management in banks listed on Tehran Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*, 7(2), 421–429.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gras-Gil, E., Manzano, M. P., & Fernández, J. H. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRC Business Research Quarterly*, 19(4), 289–299.
- Hakim, L., & Pratama, G. A. (2019). The Influence of the Tax Charges, Tax-Deferred and Planning, Against Earnings Management (Case Studies to the Property and Real Estate Listed at the Indonesian Stock Exchange 2016-2018 period). *International Conference on Economics, Management, and Accounting*, 727–743.
- Hanum, Z., & Muda, I. (2020). Effect of Tax Planning on Profit Management in Registered Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange. *Junior Scientific Researcher*, 6(1), 48–57.
- Ifada, L. M., & Wulandari, N. (2015). The Effect of Deffered Tax and Tax Planning Toward Earnings Management Practice: An Empirical Study on Non Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in The Period of 2008-2012. *The International Journal of Organizational Innovation*, 8(1), 155–170.
- Kolk, A., Dolen, W. van, & Ma, L. (2015). Consumer perceptions of CSR: (how) is China different? *International Marketing Review*, 32(5), 492–517. <https://doi.org/10.1108/IMR-03-2014-0091>
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2019). Does corporate social responsibility affect earnings management? Evidence from family firms. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 22(2), 233–247. <https://doi.org/10.6018/rcsar.349601>
- Lubis, I., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.

- Martínez-Ferrero, J., Banerjee, S., & García-Sánchez, I. M. (2016). Corporate social responsibility as a strategic shield against costs of earnings management practices. *Journal of Business Ethics*, 133(2), 305–324.
- Masurroh, D. A., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-201. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 1–18.
- Mawardi, R. (2017). Empirical Analysis Company Size, Corporate Governance and Audit Quality to Earning Management in Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*. <https://ssrn.com/abstract=3050076>
- Mulatsih, S. N., Dharmayanti, N., & Ratnasar, A. (2019). The Effect of Tax Planning, Asset of Deferred Tax, Deferred Tax Expense on Profit Management (Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange 2013-2017 Period). *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP)*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4258>
- Müller, W. (2015). CSR und Wissensmanagement. In *Corporate Social Responsibility*. Springer Gabler, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-662-43483-3_42
- Mursyal, Y., Adam, M., & Widiyanti, M. (2019). Analysis of The Effect Of Risk Profile, Earning, and Capital on Profit Management in Indonesia Persero Bank. *International Journal of Scientific Research and Engineering Development*, 2(1), 247–257.
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Azim, M. I. (2015). Corporate social responsibility disclosures and earnings quality: Are they a reflection of managers' opportunistic behavior? *Managerial Auditing Journal*, 30(3), 277–298. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2014-0997>
- Nalarreason, K. M., Sutrisno, T., & Mardiaty, E. (2019). Impact of leverage and firm size on earnings management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19–24.
- Nawaiseh, M. E., Boa, S. S. A., & El-shohnah, R. A. Z. Y. (2015). Influence of firm size and profitability on corporate social responsibility disclosures by banking firms (CSR): Evidence from Jordan. *Journal of Applied Finance and Banking*, 5(6), 97.
- Purnamasari, D. (2019). How the effect of deferred tax expenses and tax planning on earning management? *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 78–83.
- Revaldo, A. A., & Rusmanto, T. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, Firm Size and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesian Non-Banking State-Owned Enterprises. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 30(3), 277–298. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-07.17>
- Rudito, B., & Famiola, M. (2013). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Salhuteru, F., & Wattimena, F. (2015). Bank performance with CAMELS ratios towards earnings management practices in state banks and private banks. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 2(3), 301–314.

- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility (CSR) terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Waluyo, W. (2017). Firm size, firm age, and firm growth on corporate social responsibility in Indonesia: the case of real estate companies. *European Research Studies Journal*, 20(4), 360–369.
- Wei Ling, T., & Abdul Wahab, N. S. (2018). Roles of tax planning in market valuation of corporate social responsibility. *Cogent Business and Management*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1482595>
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, Bopo, NPF terhadap profitabilitas bank syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 10–19.
- Wuryani, E. (2013). Company size in response to earnings management and company performance. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 15(3), 491–506.
- Yuyetta, E. N. A., Syafruddin, M., & Muid, D. (2018). Policy of Corporate Social Responsibility Disclosure on Banking in Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(2), 47–55.